

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y .

Berikut data lengkapnya :

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Power Otot Lengan (X₁)</i>	<i>Kelentukan Togok (X₂)</i>	<i>Throw in (Y)</i>
Nilai tertinggi	5,85	43,60	21,54
Nilai terendah	10,90	35,5	16,15
Rata-rata	8,70	39,79	19,64
Simpangan baku	1,43	2,46	2,54
Varians	1,95	5,73	6,14

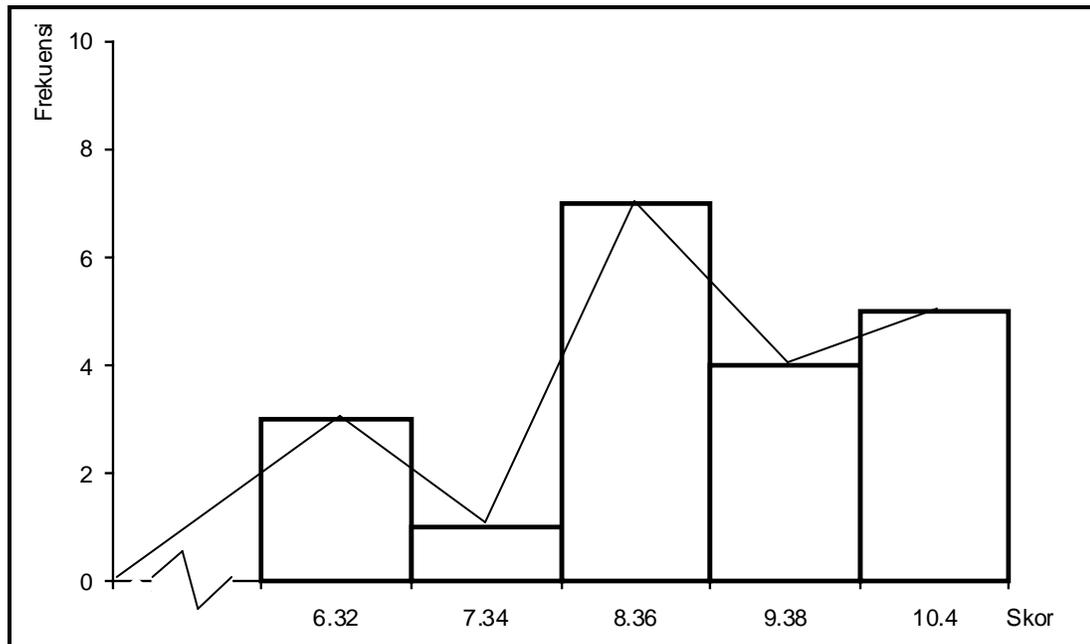
1. Variabel Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *power* otot lengan (X_1) adalah antara 5,85 sampai dengan 10,90 nilai rata-rata sebesar 8,70 simpangan baku sebesar 1,43, varians 1,95. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Daya ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
5.81 - 6.82	6.32	3	15.0%	15.0%
6.83 - 7.84	7.34	1	5.0%	20.0%
7.85 - 8.86	8.36	7	35.0%	55.0%
8.87 - 9.88	9.38	4	20.0%	75.0%
9.89 - 10.9	10.40	5	25.0%	100.0%
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (35%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (20%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 9 *testee* (45,00%). Selanjutnya histogram variabel daya ledak (*power*) otot lengan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Daya Ledak (*Power*) Otot lengan (X_1)

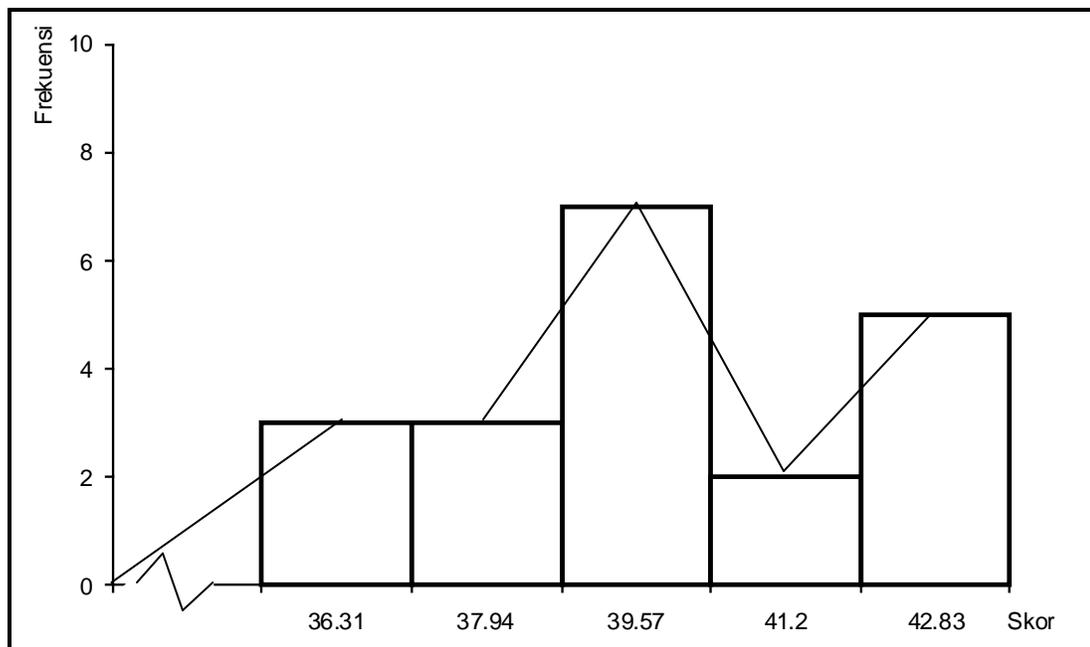
2. Variabel Kelentukan Togok (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kelenturan togok (X_2) adalah antara 35,5 sampai dengan 43,60, nilai rata-rata sebesar 39,79 simpangan baku sebesar 2,46, varians sebesar 5,73. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelenturan Togok (X_2)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Frek. Komulatif
35,50 - 37,12	36,31	3	15,0%	15,0%
37,13 - 38,75	37,94	3	15,0%	30,0%
38,76 - 40,38	39,57	7	35,0%	65,0%
40,39 - 42,01	41,2	2	10,0%	75,0%
42,02 - 43,64	42,83	5	25,0%	100,0%
Jumlah		20	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (35,0%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (30,00%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (35%). Selanjutnya *histogram variabel* kelentukan togok dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Histogram Data Kelenturan Togok (X_2)

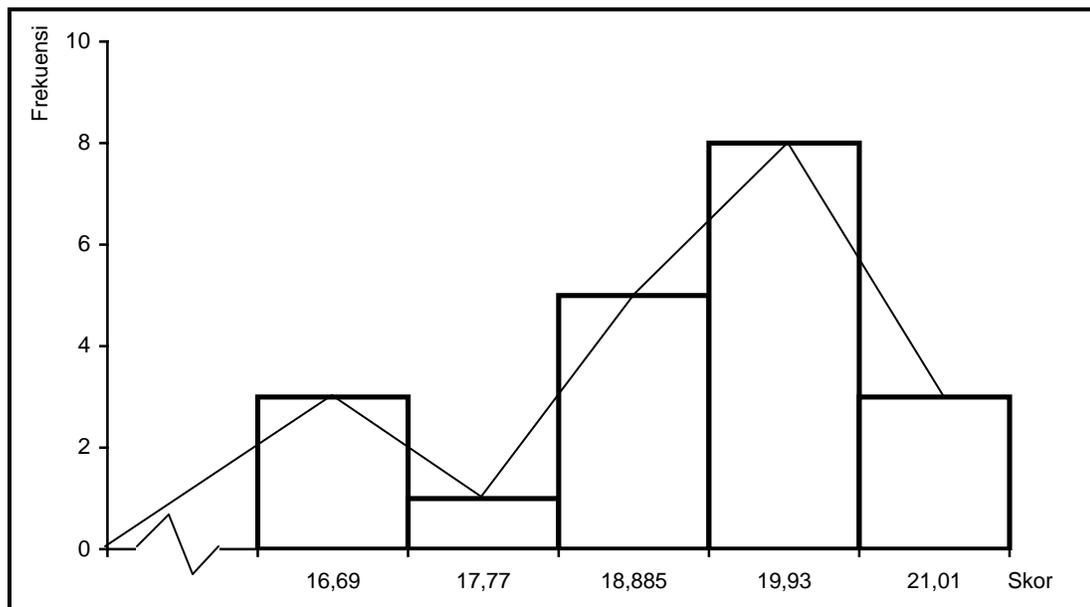
3. Variabel *Throw in* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *Throw in* (Y) adalah antara 16.15 sampai dengan 21,5 nilai rata-rata sebesar 19,24 simpangan baku sebesar 1.59, varians sebesar 2.41. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Throw in (Y)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Frek. Komulatif
16.15 - 17.22	16.69	3	15.0%	15.0%
17.23 - 18.3	17.77	1	5.0%	20.0%
18.31 - 19.38	18.85	5	25.0%	45.0%
19.39 - 20.46	19.93	8	40.0%	85.0%
20.47 - 21.54	21.01	3	15.0%	100.0%
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 5 *testee* (25%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (20%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 11 *testee* (55%). Selanjutnya histogram variabel *Throw in* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Grafik Histogram Data Throw in (Y)

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara Daya ledak (Power) Otot Lengan Dengan Throw in.

Hubungan antara Daya Ledak (*Power*) Otot lengan dengan *Throw in* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 17,70 + 0,65 X_1$. Artinya hasil *Throw in* dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1) diketahui.

Hubungan antara Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1) dengan *Throw in* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,65$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_1) dengan (Y)

Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,65	3,60	2,10

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,60$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,10$ berarti koefisien korelasi $r_{y1} = 0,65$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan dengan *Throw in* didukung oleh data penelitian, yang berarti semakin baik *power* Otot Lengan akan baik pula *Throw in* yang dilakukan. Koefisien determinasi Daya Ledak

(power) Otot Lengan dengan *Throw in* ($r_{y_1^2}$) = 0,4225 hal ini berarti bahwa 42,25% *Throw in* ditentukan oleh Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1).

2. Hubungan Antara Kelentukan Togok Dengan *Throw in*

Hubungan antara Kelentukan Togok dengan *Throw in* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,13 + 0,50 X_2$. Artinya hasil *Throw in* dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel kelentukan togok (X_2) diketahui.

Hubungan antara Kelentukan Togok (X_2) dengan *Throw in* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,50$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_2) dengan (Y)

Koefisien korelasi	t. hitung	t. tabel
0,50	2,42	2,10

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,42$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,10$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,50$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara kelentukan togok dengan *Throw in* didukung oleh data

penelitian. Koefisien determinasi Kelentukan Togok dengan Throw in (r_{y2^2}) = 0.2500 hal ini berarti bahwa 25,00% *Throw in* ditentukan oleh Kelentukan Togok (X_2).

3. Hubungan Antara Daya Ledak Power Otot lengan Dan Kelentukan Togok Dengan *Throw in* Pada Siswa Usia 17 – 18 SSB Indonesia Soccer Academy Marzuki Bandriawan

Hubungan antara Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan (X_1) dan Kelentukan Togok (X_2) dengan *Throw in* (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1.83 + 0,57X_1 + 0,39X_2$. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y1-2} = 0,75$. Koefisien korelasi ganda tersebut, harus di uji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi	F _{.hitung}	F _{.tabel}
0,75	25,47	4,45

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $F_{.hitung} = 25,47$ lebih besar dari $F_{.tabel} = 4,45$. Berarti koefisien tersebut $R_{y1-2} = 0,75$ adalah signifikan. Koefisien determinasi $(R_{y1.2})^2 = 0,5625$ hal ini berarti bahwa

56,25% *Throw in* ditentukan oleh Daya Ledak (*Power*) Otot Lengan dan Kelentukan Togok.